

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat mengharuskan pelaku bisnis untuk membuat strategi-strategi agar mampu bersaing di tingkat lokal maupun non lokal. Perusahaan berlomba-lomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu industri tersebut. Selain itu, banyaknya produk sejenis membuat perusahaan harus lebih pintar dalam membuat strategi agar produk yang dihasilkan perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar.

Persaingan yang terjadi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berkompetitif agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi harus mampu juga dalam mengelola biaya dengan baik. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat meningkatkan produktivitas juga profitabilitasnya.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan operasional sehingga dapat dicapai efisiensi.¹

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba

¹ Yuke Oktalina Wijaya dan Lili Syafitri, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*, Jurnal Akuntansi, STIE MDP, 2013, Hal., 2.

adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah mensyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik. Ukuran laba bersih ini dapat dilihat dengan membandingkan (rasio) antara laba terhadap pendapatan. Rasio ini dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM). NPM yang tinggi menyiratkan keahlian manajer dalam mencetak laba dengan meminimalisir biaya-biaya. Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan telah diperhitungkan secara tepat.²

Istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pabrik dan biaya non-pabrik. Biaya pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya pabrik ini dibagi atas biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Bahan langsung terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya

² Kumala Vera dewi, *Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan*, 2010, Hal., 1

overhead pabrik merupakan biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya non-pabrik meliputi biaya yang terjadi dalam perusahaan tetapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi atau tujuan utama terjadinya bukan dalam rangka proses produksi.³

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan suatu ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan, profitabilitas juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.⁴

Persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat karena adanya pengaruh dari banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam hal mutu, harga maupun bagian pasar yang dikuasai. Manajer harus melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan agar dapat menghasilkan dan

³ L.M. Samryn, *Akuntansi Manajerial: Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, Hal., 23

⁴ Grace Martha Jessica, Mohamad Heykal, *Analisis pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen*, Jurnal Akuntansi, Binus University, Hal., 4

mencapai manfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang. Mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan berarti perusahaan akan menjadi efisien. Produk yang dihasilkan (kuantitas dan kualitas) secara hemat akan mampu bersaing dan mampu mendatangkan *profit*, maka diperlukan suatu alat pengendalian biaya agar tercipta efisiensi biaya-biaya operasional. Efisiensi biaya operasional dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya operasional dengan realisasinya.

Efisiensi bisa diartikan sebagai keadaan di mana manfaat yang sebesar-besarnya bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu, atau di mana untuk memperoleh suatu manfaat tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.⁵ Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Jika perusahaan telah melakukan efisiensi biaya operasional maka perusahaan telah berhasil meminimalkan biaya. Dengan demikian, biaya operasional menetapkan batasan-batasan biaya yang ideal dalam aktivitas perusahaan. Melalui efisiensi biaya operasional inilah pihak manajemen akan mengawasi biaya operasional agar tidak melampaui biaya operasional yang sudah ditetapkan. Sehingga jika ada penyimpangan biaya ideal dalam aktivitas perusahaan dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Perbaikan yang berkelanjutan memiliki implikasi bahwa efisiensi meningkat sepanjang waktu. Pada kenyataannya, untuk dapat bersaing, setiap organisasi harus meningkatkan efisiensinya. Sebuah organisasi harus sama baiknya dengan para pesaingnya dalam mengenai bahan baku, tenaga kerja, mesin-mesin, bahan bakar, dan input-input lainnya dan menghasilkan barang-barang dan jasa yang berkualitas tinggi. Sebuah perusahaan dapat menciptakan kelebihan kompetitif dengan menggunakan input yang lebih sedikit untuk memproduksi *output* yang ditentukan atau dengan

⁵ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, BPFE, Yogyakarta, 1987, Hal., 1.

memproduksi lebih banyak *output* untuk serangkaian *input* yang telah ditetapkan. Pihak manajemen perlu untuk menilai potensi efektivitas dan aktual dari keputusan-keputusan yang dijalankan untuk memperbaiki efisiensi. Manajemen juga perlu mengawasi dan mengontrol perubahan efisiensi.⁶

Total efisiensi produktif adalah suatu titik di mana dua kondisi dipenuhi:

1. Untuk setiap campuran *input* yang akan memproduksi *output* tertentu, tidak diperlukan *input* berlebih dari yang dibutuhkan untuk menghasilkan *output* tersebut.
2. Berdasarkan campuran *input* yang memenuhi kondisi pertama, campuran yang biayanya paling sedikitlah yang dipilih.

Kondisi pertama dipicu oleh relasi teknis dan, karenanya dirujuk sebagai efisiensi teknis. Memandang aktivitas-aktivitas sebagai *input*, kondisi pertama mensyaratkan dihapuskannya aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai dan bahwa aktivitas-aktivitas yang menambah nilai dapat dilakukan dengan kuantitas minimal yang diperlukan untuk memproduksi *output* tertentu. Kondisi kedua dipicu oleh relasi harga *input* relatif dan, karenanya dirujuk sebagai efisiensi pertukaran *input*. Harga *input* menentukan proporsi relatif yang harus digunakan untuk setiap *input*. Penyimpangan dari proporsi tetap ini akan menghasilkan inefisiensi pertukaran *input*.⁷

Efisiensi biaya operasional dalam penelitian ini menggunakan biaya standar, yang berarti biaya operasional yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya operasional dengan biaya standar. Efisiensi biaya operasional merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat

⁶ Hansen Mowen, *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hal., 1009.

⁷ *Ibid*, Hal., 1010.

berjalan dengan lancar dan baik, namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah–serendahny akan berakibat naiknya biaya operasional. Apabila mampu mengendalikan biaya operasional seefisien mungkin, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

Di Kabupaten Pati banyak terdapat industri makanan berskala kecil dan menengah. Mulai yang berbentuk industri rumah tangga maupun yang sudah dikelola dengan lebih profesional. Salah satunya adalah *Home Industry* Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati. *Home Industry* ini berada di Desa Kuryokalangan yang didirikan oleh Hj. Rukamah istri dari KH. Abdul Mukhid Ahmad, beliau adalah ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Kuryokalangan. Dalam menjalankan bisnis ini, ada beberapa tenaga kerja yang dipercaya untuk mengelolanya, sehingga pemilik tidak langsung terjun dalam proses produksi. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan di wilayah tersebut. *Home Industry* ini merupakan industri rumahan pertama di wilayah desa Kuryokalangan dan sekitarnya yang menghasilkan produk makanan bistik rolade yang terbuat dari daging ayam yang dicincang atau digiling dan dibentuk bulat.

Masalah yang dihadapi *Home Industry* Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati adalah banyaknya pesaing baru, karena dapat kita ketahui bersama bahwa persaingan di bidang usaha produksi (manufaktur) sangatlah tinggi. Hal itu menuntut manajemen berusaha keras untuk membuat dan melaksanakan strategi bisnis yang kompetitif secara efektif dan efisien. Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah meningkatkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Untuk mencapai tujuan tersebut di tengah ketatnya persaingan usaha tidaklah mudah, di mana setiap pengusaha berlomba-lomba memberikan produk juga pelayanan terbaik kepada seluruh konsumennya.

Dengan semakin kompetitifnya persaingan usaha, tentu saja setiap pengelola usaha harus dapat bekerja dengan tingkat efisiensi tinggi dan dapat

mengembangkan produk atau jasa, sesuai dengan kebutuhan yang tepat terhadap prosedur pengendalian yang ada dan jika memungkinkan dilakukan pengurangan atau pembenahan biaya. Serta perhitungan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat untuk memilih alternatif terbaik yang dapat menaikkan pendapatan atau penurunan biaya.

Disamping itu, harga bahan baku pada industri ini tidak dapat diprediksi, dimana harga bahan baku dapat naik sewaktu-waktu. Untuk periode Januari 2017 saja, beberapa komoditas kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga, sedangkan beberapa bahan baku untuk pembuatan bistik rolade merupakan komoditas kebutuhan pokok yang sering mengalami lonjakan harga. Berikut tabel harga kebutuhan pokok Nasional.⁸

Gambar 1.1
Harga Kebutuhan Pokok Nasional
Periode Januari 2017

No	Komoditas	Unit	Periode: Januari 2017								
			3	4	5	6	9	10	11	12	18
1.	Minyak Goreng Curah	Rp / kg	11,670	11,660	11,710	11,720	11,720	11,750	11,740	11,750	11,780
2.	Daging Sapi	Rp / kg	114,660	114,260	114,340	114,240	114,160	114,200	114,270	114,330	114,170
3.	Daging Ayam Broiler	Rp / kg	33,160	32,970	33,410	33,230	33,320	33,280	33,280	33,220	33,410
4.	Telur Ayam Ras	Rp / kg	24,260	24,030	23,770	23,840	23,770	23,690	23,710	23,580	23,390
5.	Tepung Terigu	Rp / kg	8,880	8,880	8,880	8,890	8,880	8,880	8,860	8,870	8,920
6.	Kedelai Impor	Rp / kg	10,670	10,670	10,680	10,660	10,660	10,670	10,670	10,620	10,680
7.	Kedelai lokal	Rp / kg	10,800	10,830	10,820	10,840	10,830	10,820	10,800	10,820	11,120
8.	Beras Medium	Rp / kg	10,690	10,660	10,700	10,690	10,660	10,660	10,650	10,670	10,700
9.	Gula Pasir	Rp / kg	14,100	14,110	14,100	14,090	14,080	14,080	14,080	14,060	14,060
10.	Cabe Merah Keriting	Rp / kg	41,320	40,400	41,070	42,410	44,420	44,970	44,920	45,010	44,450
11.	Cabe Merah Biasa	Rp / kg	37,200	37,250	38,290	38,200	39,050	39,320	38,900	39,150	38,090
12.	Bawang Merah	Rp / kg	37,110	36,610	36,730	37,280	37,080	36,720	36,980	36,570	35,890

Sumber: diolah Kementerian Perdagangan (Ditjen PDN)

Meskipun kenaikan harga tidak begitu signifikan tetapi untuk industri yang berskala kecil seperti *home industry* ini dalam menanggapi kenaikan tersebut harus berhati-hati. Karena masalah yang dihadapi merupakan

⁸ <http://www.kemendag.go.id>, diakses pada tanggal 19 Januari 2017, pukul 20.10 WIB.

masalah yang timbul dari luar dimana hal ini sulit untuk dikendalikan. Sehingga jalan keluar yang terbaik untuk bertahan dalam industri ini adalah dengan mengurangi volume produksi jika terjadi lobjakan harga bahan baku.

Masalah lain yang dihadapi ialah perolehan laba yang didapat sering tidak sesuai dengan apa yang telah diperhitungkan. Semua ini terjadi karena manajemen operasionalisasi perusahaan kurang efisien dan tanpa didasari perhitungan yang matang, sehingga biaya operasional tinggi dan selanjutnya profitabilitas atau laba yang didapatkan menjadi rendah. Kondisi seperti ini umumnya dialami oleh perusahaan kecil yang ruang lingkup pasarnya terbatas pada beberapa daerah saja. Untuk itu perlu dilakukannya efisiensi biaya untuk memulihkan perolehan laba atau profitabilitasnya. *Home industry* bistik rolade Nurul Huda harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan laba, agar laba yang diperoleh perusahaan di periode yang akan datang tidak mengalami penurunan.

Profitabilitas pada *home industry* bistik rolade Nurul Huda merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu *home industry* bistik rolade Nurul Huda harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati adalah industri makanan yang mana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan umumnya berhubungan dengan pabrik. Perusahaan tersebut mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun

barang jadi yang siap di pasarkan dengan menggunakan bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam proses produksi dan memasarkan suatu barang, perusahaan ini tidak terlepas dari biaya-biaya operasi yang digunakan dalam kegiatan operasional tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil penelitian dengan menggunakan industri makanan untuk mengetahui seberapa efisien dalam penggunaan biaya operasional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suzi Suzana Sugiannor (2013) yang berjudul Analisis Pengendalian Biaya Operasional pada CV. Cahaya Bina Lestari Banjarmasin, penelitian yang dilakukan oleh Dedy Tarigan (2015) yang berjudul Analisis Rasio Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hidayat dan Suhandi Salim (2013) yang berjudul Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Monika Kussetya Ciptani (2001) yang berjudul Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Melalui Integrasi Time & Motion Study dan Activity-Based Costing, dan Penelitian Meryanti Gobel (2013) yang berjudul Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan pada Perusahaan Jasa *Outsourcing*.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut, kesemuanya membahas tentang pengendalian dan efisiensi biaya, namun tempat penelitiannya masing-masing berbeda, ada yang meneliti perusahaan manufaktur dan ada yang meneliti perusahaan jasa. Sedangkan penulis akan meneliti perusahaan manufaktur dengan objek penelitian berupa anggaran biaya operasional dan pendapatan serta realisasi biaya operasional dan pendapatan untuk menganalisis apakah efisiensi biaya sudah dilakukan.

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, dalam memilih tindakan yang ditempuh pihak *home industry* bistik rolade Nurul Huda untuk meningkatkan keuntungan yang diterima, maka penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi ini dengan judul “**Analisis Efisiensi Biaya Operasional**

dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada *Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda di Gabus Pati*).

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat, yaitu mengenai Analisis Efisiensi Biaya Operasional dalam Meningkatkan Profitabilitas pada *Home Industry Bistik Rolade Nurul Huda Di Gabus Pati*, maka fokus penelitian ini hanya untuk biaya-biaya pada proses operasional bistik rolade, baik biaya tidak langsung maupun biaya langsung. Secara lebih terinci, batasan tersebut meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan penetapan biaya operasional yang ditetapkan oleh pihak *home industry* bistik rolade Nurul Huda di Gabus Pati?
2. Bagaimana efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada *home industry* bistik rolade Nurul Huda di Gabus Pati?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melakukan penelitian, maka perlu mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan, adapun yang menjadi tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kebijakan penetapan biaya operasional yang ditetapkan oleh pihak *home industry* bistik rolade Nurul Huda di Gabus Pati.
2. Untuk mendiksripsikan efisiensi biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada *home industry* bistik rolade Nurul Huda di Gabus Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang efisiensi biaya operasional dan profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi perusahaan dan akademik.
- c. Membantu memberikan masukan dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas serta menetapkan kebijakan-kebijakan lebih lanjut dalam efisiensi biaya operasional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan bagi pemilik usaha yang sejenis sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan strategi perusahaan untuk mengetahui serta mengidentifikasi secara mendalam tentang efisiensi penggunaan biaya operasional atau pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstraksi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan halaman isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang diskripsi pustaka/ teori yang terkait dengan judul yang dibahas, hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang dibahas dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian sumber data, lokasi penelitian teknik pengambilan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan objek penelitian dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.